

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan menarik pertama proses harmonisasi sosial antar suku dalam budaya Sedekah Bumi pada petani di Desa Rias terbentuk dari kerja sama, peran tokoh kharismatik(kepercayaan), nilai dan norma serta partisipasi(jaringan). Kerja sama menjadi suatu hubungan yang dapat menciptakan kepercayaan antar petani. Melalui kerja sama yang dilakukan petani menjadikan kebersamaan petani terjalin dengan baik karena adanya keterlibatan petani dalam pembentukan panitia Sedekah Bumi, kemudian di lanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lahan lokasi untuk Sedekah Bumi yang dilakukan secara gotong royong. di samping itu, Tokoh karismatik juga memiliki peran dan proses harmonisasi sosial antar suku. Adanya peran yang ketokohnya melekat dalam Sedekah Bumi membuat petani memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap para tokoh kharismatik sehingga menjadikan Sedekah bumi sebagai kegiatan bersama dalam melanggengkan harmonisasi sosial antar suku.

Sedekah Bumi sebagai norma terbentuk karena adanya nilai-nilai yang dijadikan petani sebagai pedoman hidup. Penghormatan terhadap leluhur yang dilakukan secara turun temurun di desa Rias dan menjaga keseimbangan alam dan manusia menjadi nilai yang di miliki dan anggap baik oleh petani di Desa Rias. Partisipasi dalam Sedekah Bumi terjalin dengan baik. Petani desa Rias baik itu suku Jawa, Sunda, Melayu, Bugis

dan Melayu Palembang turut berpartisipasi dalam bentuk kehadiran dan partisipasi dalam bentuk makanan yang di bawa untuk pelaksanaan Sedekah Bumi. Selain itu adanya partisipasi dari pemerintah desa dalam bentuk bantuan dana dan terdapat partisipasi dari kehadiran dari berbagai unsur masyarakat Desa Rias.

Kedua, temuan menarik penelitian ini yaitu mengenai dampak pasca Sedekah Bumi. Secara sosial dampak yang dirasakan menjadikan solidaritas sosial petani meningkat. Hal ini menunjukkan bawa kepercayaan, norma dan partisipasi petani dalam Sedekah Bumi terjalin dengan baik. Bekerjanya modal sosial petani dalam Sedekah Bumi tersebut memberikan efek sosial menguatnya solidaritas sosial petani. Namun secara ekonomi dampak yang dirasakan belum mendorong ke arah pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan terbatasnya modal, waktu dan partisipasi petani. Hal ini menjadi problem untuk menumbuhkan sentral-sentral produksi yang dikelola secara bersama. Dampak yang dirasakan belum di kembangkan menjadi pusat bisnis yang mempertemukan petani antar suku dengan memanfaatkan modal sosial yang ada. Dampak yang ada berbeda seperti yang di sampaikan Fukuyama sebab secara sosial petani memiliki hubungan yang harmonis namun secara ekonomi dampak tersebut belum optimal atau disharmoni ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul skripsi Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi, maka peneliti hendak memberikan saran-saran yang harapannya dapat bermanfaat:

1. Bagi Masyarakat: untuk dapat menjaga dan selalu mempertahankan Sedekah Bumi sebagai budaya yang dapat menyatukan masyarakat meskipun dengan suku serta latar belakang yang berbeda-beda. Meningkatkan kerja sama dan solidaritas sehingga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya sebagai desa yang masyarakatnya hidup harmonis.
2. Bagi Pemerintah: untuk dapat memperhatikan dan mendukung Sedekah Bumi agar dapat lebih di kenal masyarakat secara luas. Membentuk kerja sama dan memperluas jaringan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan petani Desa Rias baik secara sosial dan ekonomi petani sehingga petani di Desa Rias memiliki hubungan yang harmonis dan kehidupan yang sejahtera.
3. Bagi Peneliti: berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang Sedekah Bumi dengan melengkapi data-data yang sekiranya kurang lengkap.